

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan pendekatan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara ilmiah sehingga dapat dibuktikan kebenaran dari data-data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dan mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹ Banyak tokoh yang merumuskan pengertian dari penelitian kualitatif, Sugiono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* merumuskan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive atau snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 11

² *Ibid*, hal. 13

Moleong, seorang tokoh penelitian kualitatif ternama mendefinisikan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.³

Dari berbagai pengertian menurut tokoh tentang penelitian kualitatif di atas, maka penulis mencoba merumuskan pengertian tentang penelitian kualitatif yaitu sebuah desain penelitian yang dilakukan untuk memahami realitas sosial dengan pendekatan yang naturalistik dan disertai dengan hubungan langsung dan interaksi antara peneliti dengan yang diteliti.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument kunci. Maka keberhasilan dari penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada kecerdasan, wawasan, kepekaan dan ketelitian dari peneliti. Karenanya, sebelum merumuskan langkah penelitian seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian dan keadaan obyek. Sebagai konsekuensinya dalam penelitian kualitatif peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.

Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir. Tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan hasil yang mendalam, valid dan memenuhi tujuan penelitian.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 6.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengetahui secara langsung proses pembelajaran, fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

Adapun pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pola deskriptif. Pola ini berarti penelitian yang “hanya akan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum”.⁴

Pola deskriptif ini digunakan untuk mengkaji permasalahan penelitian yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sebagai pengumpul data utama. Kedudukan peneliti cukup rumit dalam penelitian ini. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengamat, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor untuk melaporkan hasil penelitiannya.⁵

Peneliti bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam hal ini kehadiran peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian dengan hadir secara langsung di lokasi

⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983), hal. 47

⁵ *Ibid*, hal. 168

penelitian yaitu di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung untuk menggali data tentang Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dengan mengamati bagaimana proses jalannya kegiatan belajar mengajar di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian diharapkan mampu memfokuskan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Tempat penelitian yang diambil adalah MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Pemilihan MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung sebagai objek penelitian didasarkan pada kemampuan guru dalam mengajar peserta didik. MI ini merupakan lembaga pendidikan yang menjadi idola bagi masyarakat Desa Banjarejo khususnya. Selain itu, siswanya juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang khusus dilaksanakan pada hari Jum'at seperti Kaligrafi, Seni lukis, Qiro', MC dan lain-lain. Adanya hari khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, setiap pembelajaran di sekolah ini selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru. Selain itu, peserta didik juga sering diminta untuk praktek langsung baik secara

individu maupun kelompok, sehingga mereka akan lebih faham dan pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik.

Dengan keadaan yang demikian, maka peneliti memilih MI Roudlotut Tholibin sebagai objek penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Sumber data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: *pertama*, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.⁷ Berarti data primer adalah data yang dikumpulkan langsung, dari sumber pertamanya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, beberapa guru, dan beberapa siswa.

Pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat

⁶ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

⁷ J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 8

kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Penulis memilih subjek Kepala Sekolah, Guru dan Siswa dikarenakan mereka yang tahu betul proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Kepala Sekolah adalah pusat kinerja guru, sedangkan guru adalah subjek yang menyusun, merencanakan serta menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Kedua, data sekunder (data tambahan). Sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- a. Sejarah berdirinya MI Roudlotut Tholibin
- b. Visi dan Misi MI Roudlotut Tholibin
- c. Struktur Organisasi MI Roudlotut Tholibin
- d. Data Guru, Staf dan Siswa MI Roudlotut Tholibin
- e. Sarana dan Prasarana MI Roudlotut Tholibin
- f. Perangkat Pembelajaran MI Roudlotut Tholibin
- g. Tata Tertib Guru dan Siswa MI Roudlotut Tholibin

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁸ Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi penelitian dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan-kegiatan dengan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut.⁹

Dari segi pelaksanaannya, observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Teknik observasi ini dilakukan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo mulai dari tahap persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 199

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bani Aksara, 2013), hal. 143

Sedangkan dari segi instrumennya ada observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Dalam hal ini, peneliti tidak menggunakan instrument baku, namun hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan. Jadi peneliti mengamati setiap hal yang dijumpai di lapangan untuk dijadikan bahan dalam pengumpulan data. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk melihat situasi secara langsung bagaimana strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin.

b. Wawancara Mendalam

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹⁰ Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil.¹¹

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yakni :

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan

¹⁰ *Ibid*, hal. 160

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 137

wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabanya pun telah disiapkan.¹²

- 2) Wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan narasumber.

Tabel 3.1 Daftar Wawancara dengan Narasumber

No.	Narasumber	Kisi-kisi Wawancara
1.	Guru kelas V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran yang dipakai dalam menciptakan pembelajaran bermakna? 2. Prinsip pembelajaran bermakna? 3. Kendala dalam menciptakan pembelajaran bermakna?
2.	Siswa kelas V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon siswa terhadap strategi guru dalam melakukan pembelajaran? 2. Dampak metode pembelajaran terhadap siswa? 3. Harapan dalam mengikuti pembelajaran?
3.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pembelajaran di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo? 2. Peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas guru?

¹² *Ibid*, hal. 138

¹³ *Ibid*, hal. 140

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Peneliti bermaksud untuk dapat menggali informasi secara mendalam kepada para narasumber terkait pelaksanaan pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin.

c. Dokumentasi

Hasil penemuan dari data observasi dan wawancara akan lebih *credible* atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen pendukung. Dokumentasi penting dilakukan dalam sebuah penelitian, karena dokumentasi sebagai sumber data sangat bermanfaat guna menguji dan menafsirkan suatu masalah yang diteliti.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁴ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di MI Roudlotut Tholibin yang meliputi: profil sekolah, visi misi, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru, tata tertib, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). .

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data dari petugas Tata Usaha (TU), data ini penulis gunakan untuk sebagai data pendukung. Kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat pembelajaran berlangsung.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 199

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Ketika peneliti berada dilapangan peneliti membuat catatan. Catatan ini berupa catatan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan¹⁵ yang berguna sebagai alat perantara antara apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan guna mendukung informasi yang diperoleh informan yang tidak terekam pada lembar observasi.

Catatan lapangan merupakan catatan yang sudah ditulis lengkap dari apa yang ditulis di lapangan. Proses ini dilakukan setelah peneliti tiba dirumah. Catatan lapangan harus dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan mengingat ingatan seseorang itu terbatas.¹⁶

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 208

¹⁶ *Ibid*, hal. 209

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 209

Sugiyono menyatakan analisis telah mulai difokuskan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁸

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Aktifitas dalam analisis data meliputi:¹⁹

- a. **Data Reduction (reduksi data)** yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.
- b. **Display Data (penyajian data)** dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. **Penarikan kesimpulan/verifikasi** teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245

¹⁹ *Ibid.*, hal. 246-252

berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverivikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Zainal Arifin, memeriksakan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu (a) Kredibilitas (*credibility*), (b) keteralihan (*transferability*), (c) keterikatan (*dependability*), dan (d) kepastian (*confinnability*).²⁰

Kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, antara lain: (a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjangkan, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, (b) observasi yang continue, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian, (c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut, (d) *peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan

²⁰ Zainal Arifin, *Model Penelitian...*, hal. 168

rekan-rekan sejawat, (e) *member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Keteralihan (*transferability*), yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

Keterikatan (*dependability*), yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

Kepastian (*confinnability*), yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.²¹

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas yang antara lain sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah

²¹ *Ibid*, hal. 168-169

ditemui maupun yang baru.²² Dalam perpanjangan pengamatan ini pengamat memfokuskan pada data-data yang telah diperoleh.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskriptif data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²³

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun hasil dokumentasi, serta c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.²⁴ Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 270

²³ *Ibid.*, hal. 275

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 330

Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan, dan teori.²⁵

1. Triangulasi sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.²⁶ Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi metode

Yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaanya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁷

²⁵ *Ibid.*, hal. 330

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 219-220

3. Triangulasi teknik

Yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁸

4. Triangulasi teori

Yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.²⁹

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Selain itu juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Meleong mengemukakan dalam penelitian ada empat tahap yang harus dilakukan diantaranya: tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.³⁰ Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 221

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 127

1. Tahap pra lapangan

Ada enam tahap yang dilakukan dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan.

Berikut uraiannya yaitu:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian. Dalam hal ini yaitu MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
- c) Menyusun surat izin penelitian
- d) Menjajaki dan menilai lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g) Persoalan etika penelitian

Diantara etika penelitian yang harus diperhatikan peneliti yaitu:³¹

- 1) Sewaktu tiba dan berhadapan dengan orang-orang pada latar penelitian, peneliti harus berperilaku jujur dan terbuka dalam menyampaikan maksud dan kedatangan penelitian.
- 2) Pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.
- 3) Hargai, hormati, dan patuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat-istiadat, kebiasaan, kebudayaan yang hidup dalam tempat penelitian dilakukan.

³¹ *Ibid*, hal. 135

- 4) Peganglah kerahasiaan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek.
- 5) Tuliskan segala kejadian, peristiwa, ceritera, dan lain-lain secara jujur, benar, jangan ditambah dan diberi bumbu, dan nyatakanlah sesuai dengan keadaan aslinya.

Sebelum berangkat ke lapangan peneliti hendaknya menentukan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, melakukan observasi lapangan dan mengajukan surat izin penelitian, serta konsultasi fokus penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna di MI Roudlotut Tholibin. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Ketika berada di lapangan peneliti hendaknya bersungguh-sungguh memahami latar penelitian, memperhatikan penampilan, menjalin keakraban dengan narasumber dan menentukan waktu penelitian serta mencatat setiap informasi yang didapatkan. Jika peneliti mengalami kejenuhan dan kelelahan maka peneliti juga harus beristirahat secukupnya dan kemudian melanjutkan pekerjaan dalam keadaan segar bugar kembali.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap analisis ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, siswa, kepala sekolah, dan waka kurikulum, serta kegiatan dokumentasi dan catatan lapangan.

Setelah dilakukan analisis kemudian peneliti melakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penemuan dalam memahami konteks penelitian yang diteliti.

Dalam tahap analisis, peneliti juga melakukan interpretasi data yaitu upaya untuk memperoleh makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan dengan cara meninjau kembali hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.³²

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data agar apa yang dihasilkan dari penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang membutuhkan.

³² *Ibid*, hal. 151